

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kreativitas di dalam dunia pendidikan pada saat ini masih dirasakan kurang maksimal, karena guru sebagai pendidik kurang bisa dalam membangun stimulus kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dan hendaknya guru harus kreatif. Kreatif dalam hal ini yaitu guru dapat mengenalkan tema-tema pembelajaran semenarik mungkin agar pembelajaran yang bertujuan untuk pengembangan kreativitas anak dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru mampu memilih materi yang tepat yang dapat merangsang otak anak untuk berkreaitivitas tidak hanya memberikan tugas kepada siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertanggung jawab, bekerja keras, disiplin, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri

tetapi terintergrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Konsep pendekatan seni dalam pendidikan adalah program yang mengharapkan anak atau siswa bisa menggambar dalam pendidikan seni rupa bisa bernyanyi dalam pendidikan seni musik, dan bisa menari dalam pendidikan seni tari (Syafii,2002:16). Namun dengan perkembangan waktu pembelajaran seni budaya pada bidang seni rupa tidak hanya mengharapkan siswa pandai dalam menggambar saja melainkan mengharapkan siswa lebih terampil dalam bidang seni rupa secara menyeluruh seperti pandai membuat lukisan, pandai membuat ukiran, dan pandai membuat patung. Seni kaitannya sangat erat di dalam kehidupan anak-anak bahkan orang dewasa karena seni memiliki fungsi sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, sebagai media bernain, sebagai media pengembangan bakat dan sebagai media kreativitas.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Kegiatan anak dalam seni mendorong mereka untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya tersebut karena kesempatan untuk berekspresi secara optimal dapat dilakukan melalui seni.

Tujuan pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak

sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai dasar dan ekspresi dan sebagai tanggapan dalam kehidupannya.

Dalam pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan, siswa dapat berekspresi, berkreasi, berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan interpersonal, visual spasial, musical, linguistik, logika matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Pada bidang keterampilan, diharapkan bisa mencakup segala aspek kecakapan hidup (Life Skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik. Dalam prakteknya berdasarkan rambu-rambu KTSP, bidang keterampilan ini membekali siswa untuk bisa membuat karya tangan atau pendukung kegiatan seni rupa lainnya.

Mata pelajaran Keterampilan pada tingkat SLTP/SMP ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus tangan. Terkait dengan keterampilan tangan, apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik atau siswa, agar dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dengan keterampilan dan daya imajinasinya.

Pada tingkat SLTP/SMP, ada berbagai jenis karya keterampilan yang memungkinkan untuk dipraktikkan di sekolah. Beberapa jenis karya atau kegiatan

berkarya keterampilan yang dimaksud adalah patung. Biasanya dalam pembuatan patung bahan yang digunakan adalah berupa tanah liat, kayu, semen dan gypsum. Cara pembuatan patung berbeda-beda sesuai dengan bahan yang digunakan. Seperti pembuatan patung berbahan kayu menggunakan teknik pahat dan pembuatan patung berbahan semen menggunakan teknik cor. Adapula patung yang terbuat dari bahan makanan yaitu terbuat dari campuran tepung kanji dan tepung terigu.

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Diciptakan dengan cara memahat, membentuk (misalnya dengan bahan tanah liat) atau mencetak (dengan cetakan). Seiring dengan perkembangan seni patung modern, karya-karya seni patung menjadi semakin beragam, baik bentuk maupun bahan dan teknik yang digunakan, sejalan dengan perkembangan teknologi serta penemuan bahan-bahan baru.

Pada daerah-daerah tertentu patung memiliki fungsi masing-masing contohnya di Bali patung digunakan untuk ritual dalam upacara keagamaan. Patung juga banyak digunakan sebagai monumen yang mengabadikan peristiwa penting atau menghormati tokoh, terutama pejuang kemerdekaan. Di Sekolah Menengah Pertama seni patung dapat dipelajari bagaimana cara pembuatan dan sejarah pada pelajaran Seni Rupa.

Pada Sekolah Menengah Pertama Budi Dharma para siswa setiap tahunnya membuat karya seni patung dengan menggunakan bahan tanah liat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa bahwa pembuatan patung dengan bahan utama tanah liat sulit untuk didapatkan. Hal ini disebabkan karena tidak

semua tanah liat yang mereka peroleh dapat digunakan sebagai bahan utama pembuatan patung.

Berdasarkan pengamatan peneliti guru masih cenderung memberikan metode cerama dalam penyampaian proses pembuatan patung sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempraktekan pembuatan patung. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu air, tanah liat. dan meja putar. Proses membuat patung menggunakan tanah liat yaitu campurkan tanah liat dengan air sedikit demi sedikit sambil diaduk-aduk sampai tanah menyatu tetapi tidak terlalu lembek supaya mudah dibentuk, setelah terbentuk rapikan dengan cara dielus menggunakan jari dan bantuan air sampai menjadi halus. Dengan penggunaan tanah liat sebagai bahan utama pembuatan patung kurang efektif didalam kelas karena membuat keadaan kelas menjadi kotor dan tidak nyaman untuk belajar ketika pergantian mata pelajaran. Selain itu, penggunaan tanah liat sebagai bahan pembuatan patung membutuhkan waktu lama dalam proses pengeringan hasil karya patung dan pemberian warna juga sulit dilakukan.

Untuk mencari pemecahan dan permasalahan ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan utama lainnya. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah tepung. Pembuatan patung menggunakan tepung sangat mudah dipraktekan karena tepung mudah diperoleh, adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat patung berbahan dasar tepung yaitu tepung tapioka, tepung beras, tepung maizena, benzoate, lem putih, baby oil dan cat poster. Cara membuat patung dengan bahan utama tepung yaitu dengan mencampurkan ketiga macam tepung dan benzoate, masukan lem putih kemudian uleni sampai kalis,

campurkan minyak baby (baby oil) agar adonan tidak lengket di tangan, simpan dalam plastik yang dilaminating atau ditutup rapat, kemudian campurkan adonan patung yang sudah jadi dengan warna yang diinginkan, aduk-aduk sampai semua warna tercampur rata, dan bungkus adonan dengan plastik supaya tidak kering.

Dengan adonan patung tepung dapat membuat aneka kreasi sesuai imajinasi atau keinginan. Karena bahan patung tepung bahan yang murah dan mudah didapat di pasaran, kreativitas dalam mengolah patung tepung juga tidak membutuhkan peralatan yang mahal sehingga patung berbahan patung tepung akan menghasilkan karya seni patung yang beraneka ragam dan miniatur patung dapat didesain sangat mirip dengan aslinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dalam pembuatan karya patung dengan bahan utama tepung maizena. Karena bahan ini mudah didapatkan maka peneliti membuat judul penelitian ini berupa **"Eksperimen Pembuatan Karya Patung Menggunakan Adonan Tepung Maizena di Kelas IX SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016 "**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana proses pembuatan patung yang selama ini?
2. Apakah penggunaan bahan utama yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil seni patung?
3. Apakah penggunaan bahan utama tepung efektif digunakan dalam pembuatan karya seni patung?
4. Apakah penggunaan bahan utama tepung dapat mempengaruhi hasil karya seni patung patung?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil karya seni patung antara menggunakan bahan utama tepung dengan menggunakan bahan utama tanah liat?
6. Apakah terdapat perbedaan proses pembuatan karya seni patung dengan bahan utama tanah liat dengan bahan utama tepung maizena?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Penggunaan bahan utama tepung maizena dalam pembuatan karya seni patung pada siswa kelas IX SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi.
2. Proses pembuatan karya seni patung berbahan utama tepung.
3. Perbedaan hasil karya seni patung antara menggunakan bahan utama tepung dengan menggunakan bahan utama tanah liat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan bahan utama tepung maizena dalam pembuatan karya seni patung efektif dilakukan di sekolah?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni patung?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil karya seni patung antara menggunakan bahan utama tepung dengan menggunakan bahan utama tanah liat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan utama tepung maizena dalam pembuatan karya seni patung.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan karya seni patung.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil karya seni patung antara menggunakan bahan utama tepung dengan menggunakan bahan utama tanah liat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat praktis
 - a. Sebagai petunjuk untuk bidang karya seni dalam bentuk patung menggunakan tepung maizena.

- b. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan seni patung dengan bahan utama tepung maizena.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi guru, sebagai tambahan literasi bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi siswa dalam berkarya seni rupa.
- b. Bagi siswa, dengan penerapan tepung maizena sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan patung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya seni. Manfaat lainnya bagi siswa yaitu siswa menemukan hal baru dan menyenangkan dalam menciptakan karya seni.
- c. Bagi lembaga, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya seni rupa.
- d. Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan dibidang seni rupa.